

HUBUNGAN ANTARA SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG DIRASAKAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Endang Raino Wirjono

Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta

e-mail : raino@mail.uajy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer dengan kinerja manajerial. Manajemen memerlukan sistem evaluasi kinerja yang dapat membantu dalam mengevaluasi prestasi kinerja perusahaan melalui kinerja manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban. Sistem evaluasi kinerja manajer dilakukan berdasar data dan informasi termasuk informasi akuntansi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer perusahaan di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *probabilistic sampling* dimana 100 buah kuesioner disebarakan dengan responsi sebesar 35 buah (35 persen). Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan jawaban responden mengenai ketidakpastian yang dirasakan menunjukkan 30 persen (9 orang) menyatakan bahwa mereka merasakan ketidakpastian yang sangat rendah, 20 persen (6 orang) menyatakan sedang dan sisanya sebanyak 50 persen (15 orang) menyatakan ketidakpastian yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi, akan tetapi para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka. Sementara itu, kinerja manajerial menunjukkan rata-rata sedang.

Kata kunci: *kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen*

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between management accounting systems and environmental uncertainty perceived by managers with managerial performances. Managers require a performance evaluation system that can assist them in evaluating the achievement of corporate performance through the performance of managers at various levels of responsibility centers. Management performance evaluation systems conducted based on data and information, including accounting information. Formulation of the problem in this study was how is the relationship between management accounting systems and environmental uncertainty on managerial performance. Population in this study were firm managers surrounding Yogyakarta area, while sample determined using probabilistic sampling technique where 100 questionnaires were distributed which resulted in 35 responses(35 percent). The results showed that based on respondents' answers regarding the perceived uncertainty indicates 30 percent (9 people) stated that they felt the uncertainty was very low, 20 percent (6 people) said it was moderate and the remaining 50 percent (15 people) stated that it was highly uncertain. Results showed that environmental uncertainty perceived by managers was considerably high, although managers admitted the adequate availability of management accounting systems in their workplaces. Meanwhile, managerial performances showed moderate level.

Keywords: *environmental uncertainty, management accounting system, managerial performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem akuntansi manajemen saat ini sudah sangat pesat. Manajer-manajer perusahaan memerlukan sistem informasi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama yaitu: penyediaan informasi untuk penentuan harga pokok barang/

jasa, penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan berkesinambungan, serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2006).

Beberapa penelitian telah menguji hubungan kontinjensi antara variabel-variabel kontekstual dan sistem akuntansi manajemen (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986). Sebagian besar penelitian menguji dampak variabel kontekstual seperti *perceived environmental uncertainty*, interdependensi dan struktur sistem akuntansi manajemen. Peneliti-peneliti seperti Gordon dan Narayan (1984), Gul (1991), Gul dan Chia (1994) membuktikan adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan ketika manajer melakukan proses dan menggunakan informasi akuntansi manajemen.

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang didesain secara formal untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi aktivitas manajerial. Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan dapat berbentuk karakteristik informasi umum. Setiap butir informasi memiliki *scope*, tingkat agregasi, tingkat integrasi dan jangka waktu.

Manajemen memerlukan sistem evaluasi kinerja yang dapat membantu dalam mengevaluasi prestasi kinerja perusahaan melalui kinerja manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban. Sistem evaluasi kinerja manajer dilakukan berdasar data dan informasi termasuk informasi akuntansi. Peranan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seseorang pertama kali dikembangkan oleh Argyris (1952) yang meneliti konsekuensi penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Penggunaan informasi akuntansi berdampak positif karena informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan dan upaya perbaikan.

Gul dan Chia memberikan bukti empiris yang mendukung bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun temuan yang berbeda diperoleh oleh Wahyuni (Poniman, 2005) bahwa ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hasil yang bertolak belakang ini menimbulkan pemikiran untuk menguji ketidakpastian lingkungan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen dan hubungannya dengan kinerja manajer. Berdasarkan paparan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer dengan kinerja manajerial. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi atau hasil sebagai pelengkap penelitian atau studi terdahulu khususnya yang berkaitan dengan studi mengenai akuntansi manajemen.

Pencatatan aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi akuntansi manajemen merupakan dasar bagi manajemen dalam melakukan proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi. Para manajer memiliki pedoman untuk menentukan kebijakan di masa mendatang berdasar pada informasi akuntansi manajemen. Otley (1980) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menyebabkan manajer dalam suatu perusahaan mempunyai tingkat prestasi yang tinggi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Dalam perubahan lingkungan yang tidak pasti, para manajer dapat merasa kurang yakin bahkan tidak yakin terhadap tindakan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, para manajer akan memerlukan informasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi menjadi masukan yang berguna dalam proses perencanaan dan pengendalian suatu organisasi. Ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok dan teknologi yang diperlukan (Kren dan Kerr dalam Desmiyawati, 2004). Menurut Gul dan Chia (dalam Imron, 2004) ketersediaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan pada kondisi ketidakpastian lingkungan. Chenhall dan Morris (1986) melakukan penelitian terhadap 68 manajer yang berasal dari 36 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Sidney dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan informasi. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan penggunaan informasi akuntansi dapat membantu manajer memperoleh informasi yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Keberadaan informasi dalam kondisi ketidakpastian lingkungan sangat penting karena manajemen harus mengambil keputusan secara cepat dan tepat untuk

kelangsungan hidup perusahaan di tengah lingkungan yang tidak pasti. Pengambilan keputusan secara cepat oleh manajemen akan lebih mudah apabila informasi yang ada telah diolah, diringkas dan mencakup seluruh informasi penting yang diperlukan manajemen.

Kinerja manajerial yang dimaksud adalah kinerja manajerial berdasarkan fungsi-fungsi manajemen klasik yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, *staffing*, negosiasi dan perwakilan (Mahoney, 1965). Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney (1963, 1965). Adapun skor yang digunakan adalah 1-3 untuk kinerja di bawah rata-rata, 4-6 untuk kinerja rata-rata dan 7-9 untuk kinerja di atas rata-rata. Semakin tinggi skor yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja manajer semakin baik.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan keuangan, memproses, menyimpan dan melaporkan kepada pengguna (Atkinson *et al.*, 1995). Informasi SAM diukur dengan menggunakan instrumen 19 butir dengan lima poin skala likert yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986). Para responden diminta untuk memeringkat ketersediaan informasi SAM pada perusahaannya. Angka satu mewakili informasi SAM tidak tersedia dan angka lima mewakili informasi SAM tersedia sangat banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk membuktikan dan menganalisis hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan dengan kinerja manajerial. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilistic sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel (Sekaran, 1990; Cooper dan Emory, 1995).

Sampel pada penelitian ini adalah para manajer dari perusahaan. Sebagian data dikumpulkan dengan cara *personally administered questionnaire* (Sekaran, 2000) yakni suatu metode pengumpulan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada sekelompok responden secara langsung. Banyak keuntungan dengan menggunakan metode jenis ini, yakni: dapat memotivasi responden, responden dengan cepat dan mudah dapat mengklarifikasi item-item pernyataan kuesioner jika memang perlu adanya klarifikasi, lebih murah dibanding dengan *mail questionnaire*, tingkat *respon rate* tinggi dan anonimitas responden terjamin. Namun demikian, dengan pertimbangan jarak, ada beberapa data yang dikumpulkan via pos atau email.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui metoda survei. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah yang berupa fakta-fakta dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer perusahaan di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilistic sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel.

Seluruh data dikumpulkan dengan cara *personally administered questionnaire* yakni suatu metode pengumpulan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada sekelompok responden secara langsung. Banyak keuntungan dengan menggunakan metode jenis ini, yakni: dapat memotivasi responden, responden dengan cepat dan mudah dapat mengklarifikasi butir-butir pernyataan kuesioner jika memang perlu adanya klarifikasi, lebih murah dibanding *mail questionnaire*, tingkat pengembalian tinggi dan anonimitas responden terjamin. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 buah dan kembali 35 buah. Ada 5 kuesioner yang tidak dapat diolah lebih lanjut karena pertanyaan tidak dijawab secara lengkap. Total kuesioner yang dapat diolah sebesar 30 buah. Data demografi responden dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Data Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah
Jenis kelamin	Wanita	12
	Pria	18
Usia	23 – 33 tahun	9
	34 – 44 tahun	21

Sumber: Data Primer diolah

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang data responden. Bagian kedua berisi pernyataan sikap responden terhadap butir-butir yang terdapat dalam kuesioner. Langkah pertama dalam analisis meliputi penetapan reliabilitas ukuran yang digunakan dalam mengoperasionalkan variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Nunnally, 1978 dalam Ghozali, 2001).

Pengukuran sah atau tidaknya suatu kuesioner dilakukan dengan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, yaitu melihat tingkat signifikansi dari hubungan masing-masing variabel. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa prosedur pengujian:

1. Statistik deskriptif untuk mengetahui besarnya mean dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Mendeskripsikan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.
3. Menganalisis hasil temuan berdasarkan pada jawaban responden.
4. Melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban responden mengenai ketidakpastian yang dirasakan menunjukkan 30 persen (9 orang) menyatakan bahwa mereka merasakan ketidakpastian yang sangat rendah, 20 persen (6 orang) menyatakan sedang dan sisanya sebanyak 50 persen (15 orang) menyatakan ketidakpastian yang tinggi. Ada empat butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui variabel ketidakpastian yang dirasakan oleh manajer di tempat mereka bekerja dengan skala 1 - 3 yang mewakili pendapat responden terhadap ketidakpastian. Angka 1 menunjukkan ketidakpastian yang sangat rendah, angka 2 sedang dan angka 3 sangat tinggi. Tabel 2 berikut ini menunjukkan hasil pengukuran tingkat ketidakpastian yang dirasakan oleh responden.

Tabel 2
Hasil Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan

Butir	Pernyataan	Rata-rata
PEU 1	Tingkat kekadaluwarsaan produk dan jasa	2.5000
PEU 2	Tingkat perubahan praktik pemasaran	2.8333
PEU 3	Rasa dan preferensi pelanggan di industri anda	2.9333
PEU 4	Tindakan kompetitor	3.0000
PEU 5	Tingkat perubahan teknologi produk dan jasa	2.9667

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan jawaban responden terlihat bahwa para manajer merasakan ketidakpastian lingkungan yang tinggi karena jawaban responden berkisar antara 2-3.

Jawaban responden atas implementasi Sistem Akuntansi Manajemen di perusahaan tempat mereka bekerja menunjukkan hasil sebagaimana dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Pengukuran Sistem Akuntansi Manajemen

Butir-butir pernyataan	Responden yang menjawab ADA	Responden yang menjawab TIDAK
Skope luas		
Informasi yang berhubungan dengan peristiwa masa yang akan datang.	24	6
Informasi non keuangan yang berhubungan dengan produksi dan informasi pasar seperti pertumbuhan pangsa pasar.	18	12
Informasi non ekonomis seperti referensi pelanggan, relasi, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman persaingan.	19	11
Informasi tentang faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan populasi, perkembangan teknologi.	24 0,7083	6
Timeliness		
Informasi akan segera tersedia pada saat diperlukan	12	18
Informasi tersedia secara otomatis dari sistem informasi.	10	20
Tidak ada kendala antara peristiwa yang terjadi dengan informasi relevan yang dilaporkan kepada anda.	14	16
Laporan disediakan sesering mungkin secara sistematis dan teratur.	14 0,4167	16
Agregasi		
Informasi memungkinkan untuk dilakukan analisis <i>what if</i> .	7	23
Informasi tentang pengaruh peristiwa pada periode waktu tertentu.	15	15
Informasi dalam format yang layak untuk model pengambilan keputusan.	16 0,4222	14
Integrasi		
Informasi biaya dan harga jual dari departemen unit usaha anda.	17	13
Adanya target yang jelas untuk tiap aktivitas yang dilakukan di seluruh bagian departemen anda.	15	15
Informasi yang berhubungan dengan pengaruh keputusan anda terhadap kinerja departemen lain.	12	18
Informasi terhadap dampak keputusan anda melalui unit usaha anda dan pengaruh dari keputusan individu lain terhadap area pertanggungjawaban anda.	18 0,5167	12

Responden menyatakan bahwa di tempat kerja, ada sistem informasi akuntansi manajemen yang cukup baik karena rata-rata jawaban untuk masing-masing konstruk menunjukkan bukan nilai 0 (0 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak tersedia di tempat kerja). Pengukuran kinerja manajerial menunjukkan hasil sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Pengukuran Kinerja Manajerial

Butir pernyataan	Mean
Perencanaan: Menentukan Tujuan, Kebijakan dan tindakan/pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur dan pemrograman	6.3333
Investigasi: Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisa pekerjaan.	5.5000
Pengkoordinasian: Tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu departemen lain, hubungan dengan manajer yang lain.	6.2667
Evaluasi: Menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk	7.3333
Pengawasan: mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan anda, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan.	8.3333
Pemilihan staf: Mempertahankan angkatan kerja di bagian anda, merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai.	4.1667
Negosiasi: Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjualan, tawar menawar secara kelompok.	6.0000
Perwakilan: Menghadiri pertemuan, pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan mempromosikan tujuan umum organisasi anda.	5.1333
Kinerja secara menyeluruh.	6.1333

Kinerja manajerial menunjukkan angka 6,1333 yang artinya kinerja manajerial merupakan kinerja rata-rata. Kinerja untuk fungsi evaluasi dan pengawasan menunjukkan kinerja di atas rata-rata karena nilainya berkisar 7-9, sedangkan fungsi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan menunjukkan kinerja rata-rata karena nilainya berkisar antara 4 -6.

Korelasi antar masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi

		PEU	SIAM	KINERJA
PEU	Pearson Correlation	1	.438(*)	.368(*)
	Sig. (2-tailed)	.	.015	.045
	N	30	30	30
SIAM	Pearson Correlation	.438(*)	1	.157
	Sig. (2-tailed)	.015	.	.407
	N	30	30	30
KINERJA	Pearson Correlation	.368(*)	.157	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.407	.
	N	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 terbukti bahwa ketidakpastian lingkungan (PEU) memiliki hubungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan berkorelasi dengan kinerja manajerial dengan tingkat signifikansi 0,05.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi. Akan tetapi, para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka. Sementara itu, kinerja manajerial menunjukkan rata-rata sedang.

DAFTAR REFERENSI

- Chenhall, R. H., dan Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *Accounting Review*, 61: 16-35.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4, No. 2, Agustus: 94-108.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gordon, L. A., dan Narayanan, V. K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organisational Structure : An Emprical Investigation. *Accounting, Organisation and Society*, 9: 33-47.
- Gul, F. A. 1991. The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainties on Small Business Manager's Performance. *Accounting and Business Research*, 22: 57-61.
- Gul, F. A., dan Chia, Y. M. 1994. The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Unvertainty and Decentralization on Managerial Performance: A Test of Three Way Interaction. *Accounting, Organisation and Society*, 19: 413-426.
- Imron, Moch. 2004. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Hubungan Antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad Scope Dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Denpasar Bali, Desember : 496-509.
- Otley, David T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organization and Society*. Vol. 5, No. 4 : 413-428.
- Poniman. 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6 No. 1, Januari : 81-93.

Lampiran 1**Kuesioner**

Yth. Sdr/Sdri. Responden,

Berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul “ **Hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial**”, saya mohon bantuan dari Sdr./Sdri. meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Atas bantuan dari Sdr./Sdri., saya ucapkan banyak terima kasih.

Data Responden

Nama responden :boleh dikosongkan)
 Usia responden :tahun
 Jenis kelamin : L / P
 Jabatan : Manajer.....

Berikut ini beberapa butir pernyataan yang menggambarkan ketidakpastian lingkungan di perusahaan anda. Berilah tanda silang pada alternatif jawaban.

A. Pengukuran Perceived Uncertainty

Pada bagian ini, anda diminta menyatakan pendapat anda terhadap butir-butir pertanyaan di bawah ini:

- 1 = sangat rendah
 2 = cukup
 3 = sangat tinggi

Butir	Pernyataan
PEU 1	Tingkat kekadaluwarsaan produk dan jasa
PEU 2	Tingkat perubahan praktik pemasaran
PEU 3	Rasa dan preferensi pelanggan di industri anda
PEU 4	Tindakan kompetitor
PEU 5	Tingkat perubahan teknologi produk dan jasa

B. Pengukuran Sistem Akuntansi Manajemen

Skope luas:

1. Informasi yang berhubungan dengan peristiwa masa yang akan datang.
2. informasi non keuangan yang berhubungan dengan produksi dan informasi pasar seperti pertumbuhan pangsa pasar.
3. Informasi non ekonomis seperti referensi pelanggan, relasi, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman persaingan.
4. Informasi tentang faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan populasi, perkembangan teknologi.

Timeliness:

1. Informasi akan segera tersedia pada saat diperlukan.
2. Informasi tersedia secara otomatis dari system informasi.
3. Tidak ada kendala antara peristiwa yang terjadi dengan informasi relevan yang dilaporkan kepada anda.
4. Laporan disediakan sesering mungkin secara sistematis dan teratur.

Agregasi:

1. Informasi memungkinkan untuk dilakukan analisis what if.
2. informasi tentang pengaruh peristiwa pada periode waktu tertentu.
3. Informasi dalam format yang layak untuk model pengambilan keputusan.

Integrasi:

1. Informasi biaya dan harga jual dari departemen unit usaha anda.
2. Adanya target yang jelas untuk tiap aktivitas yang dilakukan di seluruh bagian departemen anda.
3. Informasi yang berhubungan dengan pengaruh keputusan anda terhadap kinerja departemen lain.
4. Informasi terhadap dampak keputusan anda melalui unit usaha anda dan pengaruh dari keputusan individu lain terhadap area pertanggungjawaban anda.

C. Pengukuran Kinerja Manajerial (Mahoney, 1963:1965)

Jawablah dengan memberikan angka 1 sampai dengan 9 di ruang yang disediakan untuk mengukur kinerja anda di setiap bidang. Skala berikut digunakan untuk referensi:

Kinerja di bawah rata-rata = 1, 2, 3

Kinerja rata-rata = 4, 5, 6,

Kinerja di atas rata-rata = 7,8,9

1. Perencanaan: Menentukan Tujuan, Kebijakan dan tindakan/pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur dan pemrograman
2. Investigasi: Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening ,mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisa pekerjaan
3. Pengkoordinasian: Tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu departemen lain, hubungan dengan manajer yang lain.
4. Evaluasi: Menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk
5. Pengawasan: mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan anda, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan
6. Pemilihan staf: Mempertahankan angkatan kerja di bagian anda, merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai
7. Negosiasi: Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjualan, tawar menawar secara kelompok
8. Perwakilan: Menghadiri pertemuan, pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan mempromosikan tujuan umum organisasi anda.
9. Kinerja secara menyeluruh.